

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian tentang implementasi kebijakan KBLBB untuk mendukung ketahanan energi nasional memberikan kesimpulan, yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan KBLBB telah diimplementasikan. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa target yang belum berhasil dicapai. Hasil interpretasi dari 4 indikator implementasi, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi menunjukkan bahwa indikator komunikasi dan struktur birokrasi telah terlaksana dengan baik. Indikator yang belum terlaksana adalah sumber daya. Pada indikator sumber daya, implementasi kebijakan dianalisis berdasarkan capaian TKDN (Tingkat Komponen Dalam Negeri). Industri yang belum mencapai TKDN adalah industri kendaraan penumpang umum (bukan bis) dan pribadi. Kendaraan listrik yang beredar saat ini kecuali bis merupakan hasil impor. Skema impor CBU dan CKD masih akan terus dilakukan hingga awal 2022. Padahal menurut peta jalan percepatan pengembangan KBLBB, seharusnya impor CBU hanya dilakukan pada 2020 dan impor CKD pada 2021.
2. Kendala yang dihadapi industri kendaraan listrik nasional pada awalnya berupa kendala non-teknis, yaitu pasca terbitnya Perpres 55/2019 terjadi pergantian struktur birokrasi yang sempat berdampak pada persiapan regulasi turunan dari masing-masing K/L terkait. Kendala yang dihadapi oleh industri kendaraan listrik nasional saling berkaitan. Kendala pertama adalah belum terciptanya pasar KBLBB dalam negeri. Hal ini

terjadi karena harga dari kendaraan listrik masih relatif mahal sehingga daya beli masyarakat masih kurang. Pembangunan industri terkendala karena membutuhkan investor yang bersedia membangun pabrik baterai, kendaraan listrik, dan komponen lainnya di dalam negeri. Kedua, mahalnya harga kendaraan listrik adalah karena sebagian besar komponen penting masih impor. Komponen tersebut misalnya adalah baterai KBL, 35% biaya produksi berasal dari baterai kendaraan listrik. Ketiga, permasalahan perizinan. Wilayah prospek penambangan bahan baku ada yang berada di kawasan hutan lindung.

3. Pengembangan industri kendaraan listrik diupayakan melalui pembangunan dan pengembangan ekosistem kendaraan listrik. Infrastruktur pendukung yang harus dibangun adalah industri baterai, infrastruktur pengisian daya kendaraan listrik dan industri kendaraan listrik. Pengembangannya mengacu pada peta jalan masing-masing kegiatan dengan memperhatikan target capaian yang disesuaikan dengan kebutuhan nasional.

5.2 Saran

Saran yang diberikan pada penelitian ini terdiri dari saran praktis dan saran teoritis sebagai berikut.

a. Saran Praktis

1. Pemerintah Indonesia perlu membahas dan membuat kebijakan tentang substitusi impor untuk komponen-komponen kendaraan listrik yang masih di impor.
2. Pemerintah Indonesia perlu mempersiapkan kebijakan *domestic market obligation* untuk komponen dan bahan baku komponen kendaraan listrik agar harga komponen dan bahan baku tersebut dapat ditetapkan.

b. Saran Teoritis

Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai:

1. Implementasi kebijakan KBLBB dengan memperhitungkan kebijakan insentif dan disinsentif terhadap industri kendaraan listrik nasional
2. Evaluasi pelaksanaan pengembangan industri kendaraan listrik nasional dalam rangka menemukan penyebab tidak terlaksananya target TKDN, skema impor CBU, CKD, dan lainnya sesuai dengan peta jalan percepatan pengembangan KBLBB.